

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Nusantara Berbasis Strategi QUIP untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs

Sugianto

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma
Sugiantoyanto6@gmail.com

Abstrak: Dalam kegiatan belajar mengajar kita tidak terlepas dari buku. Buku menjadi sarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Buku merupakan salah satu alat, sarana atau sumber belajar untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Siswa akan lebih mudah dalam mencari informasi dan pengalamannya. Dalam kurikulum 2013 materi pelajaran berbasis teks dan teks eksplanasi tergolong baru. Untuk itu dituntut aktif dalam proses pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang sumber belajar secara efektif dan optimal sekaligus bisa mengembangkan menjadi bahan ajar bagi kepentingan pembelajaran. Sementara itu, pada kenyataannya di lapangan, masih banyak guru yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tidak disusun oleh guru itu sendiri. Akibatnya pembelajaran akan berjalan monoton dan membosankan yang disebabkan oleh guru kurang variatif dan inovatif dalam mengemas kegiatan pembelajaran khususnya dalam menggunakan bahan ajar. Guru dapat mengembangkan dengan beberapa pilihan salah satunya memberikan nuansa kearifan nusantara dengan teknik pembelajaran QUIP dengan harapan siswa akan lebih mengenal dan mencintai sosial kebudayaan yang ada di Indonesia sekaligus mengingat kenyataan bahwa pengembangan bahan ajar teks eksplanasi belum pernah dilakukan oleh peneliti lain maka peneliti terdorong untuk mengambil judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Nusantara Berbasis Strategi QUIP untuk Siswa Kelas VIII SMP/MTs.

Metode yang digunakan dalam pengembangan ini yakni Borg and Gell menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development /R&D*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, teks eksplanasi pada siswa kelas VIII di MTs NU Darul Huda Ketanireng melalui bahan ajar tersebut, sehingga menjadi media pembelajaran yang layak digunakan pada saat proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis validasi ahli materi, ahli media serta praktisi, produk perangkat soal ini mendapat nilai rata-rata antara 80% - 96%.

Hasil analisis validasi ahli materi, untuk keseluruhan isi materi mendapatkan nilai rata-rata 84% dan ahli media 80% sedangkan hasil analisis uji coba praktisi (guru), untuk keseluruhan aspek mendapat nilai 90%, jadi media pembelajaran interaktif tersebut mendapatkan pernyataan Sangat Layak untuk diimplementasikan di lapangan. Sedangkan hasil analisis uji coba siswa untuk keseluruhan aspek karena persentase untuk keseluruhan soal mencapai 96%, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara dengan menggunakan teknik QUIP telah sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Teks Eksplanasi, Kearifan Nusantara, Strategi QUIP.

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan proses pembelajaran kita tidak terlepas dari buku. Buku menjadi sarana untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Buku merupakan salah satu alat, sarana, atau sumber belajar untuk menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Siswa akan lebih mudah dalam mencari informasi dan pengalamannya.

Peran guru sangat menentukan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam memanfaatkan buku sebagai salah satu sumber belajar. Untuk itu guru harus bisa mengarahkan siswanya untuk lebih selektif dalam memilih buku. Sesuai dengan pendapat Prastowo (2015:61) yang mengatakan bahwa masing-masing buku memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri-sendiri. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang sumber belajar/bahan ajar sangat penting untuk dapat memilih dan memanfaatkan sumber belajar/bahan ajar secara efektif dan optimal bagi kepentingan pembelajaran (Irwantoro, 2016: 267). Dengan begitu keberhasilan dalam pembelajaran dapat terukur dan terarah sehingga tujuan dalam pembelajaran itu pun dapat tercapai.

Kenyataan di lapangan, masih banyak guru yang mengajar secara konvensional. Artinya strategi, metode, dan bahan ajar yang diterapkan di kelas masih menggunakan cara-cara lama. Kita ambil contoh dalam memilih bahan ajar, guru masih lebih suka menggunakan satu bahan ajar yaitu buku. Akibatnya pembelajaran bersifat monoton dan membosankan yang disebabkan oleh guru kurang variatif dan inovatif dalam mengemas

kegiatan pembelajaran khususnya dalam menggunakan bahan ajar.

Pada kurikulum 2013, buku menjadi media dalam implementasinya. Ismawati (2015:14) mengatakan, buku teks (buku pelajaran untuk semua bidang studi) berkaitan erat dengan kurikulum. Materi yang disajikan dalam kurikulum 2013 berbasis teks yang isinya bisa kita katakan tergolong baru. Mulai dari teks observasi, teks eksemplum, teks eksplanasi, teks negosiasi dan lain-lain. Sedangkan buku yang ada masih terbatas. Hal ini membuat proses pembelajaran mengalami kendala.

Sesuai dari hasil observasi lapangan, di MTs NU Darul Huda Ketanireng Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan, guru dan siswa mengalami kesulitan dalam menacari bahan ajar. Selama ini guru dan siswa hanya menggunakan buku guru dan buku siswa yang disediakan dari pemerintah. Itu pun masih berupa *softcopy* dan materinya juga terbatas sehingga setiap sekolah harus mencetak sendiri-sendiri dan memerlukan materi tambahan sebagai pelengkap dan alternatif bahan ajar.

Berdasarkan dari hasil pengamatan di lapangan, proses belajar mengajar di kelas masih kurang berkembang. Guru dan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan pola pikir karena minimnya bahan ajar. Untuk itu dibutuhkan bahan ajar yang memadai atau bahan ajar yang dapat menjadi alternatif lain seperti bahan ajar yang disusun secara sederhana, praktis dan efisien khususnya tentang keterampilan menulis teks eksplanasi.

Materi pada kurikulum 2013 adalah berbasis teks dan pada kesempatan kali ini materi yang akan dikembangkan adalah teks eksplanasi.

Pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Hal ini bisa menjadi peluang yang sangat strategis untuk memberikan muatan positif atau kearifan yang mengiringi materi pembelajaran.

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses terjadinya fenomena alam dan sosial. Maka berdasarkan konsep dasar teks eksplanasi dapat dapat disisipkan kearifan nusantara. Kearifan nusantara dapat diartikan sebagai khazanah budaya yang ada di nusantara yang menyimpan kebijakan hidup.

Dengan memberikan muatan kearifan nusantara dalam bahan ajar, siswa dapat memperoleh keunikan yang lebih dari sekadar belajar menulis teks eksplanasi. Akan tetapi siswa juga akan memperoleh pengetahuan sekaligus lebih mencintai kearifan nusantara.

Pemberian muatan kearifan nusantara dalam bahan ajar disesuaikan dengan fenomena perkembangan zaman sekarang. Siswa kurang tertarik dengan kearifan yang ada karena dianggap sudah tidak mengikuti perkembangan zaman. Padahal nilai budaya timur juga memiliki kearifan yang patut dipehitungkan. Hal ini sependapat dengan Saryono (2008: 52) yang mengatakan karakteristik budaya timur mengutamakan/mengagungkan kebijaksanaan dan kebajikan dari pada kepandaian dan kecerdasan. sebenarnya, hal yang dipaparkan tersebut adalah warisan leluhur yang patut kita letarikan sebagai jati diri bangsa.

Memperhatikan uraian di atas, pengembangan bahan ajar sangat diperlukan. Hal itu disebabkan oleh banyaknya masalah yang

melatarbelakanginya. Khususnya dari segi sumber belajar/bahan ajar. Adapun permasalahan yang teridentifikasi meliputi, (1) bahan ajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih terbatas. Bahan ajar yang membahas materi pembelajaran berbasis teks khususnya untuk melatih dan mengembangkan keterampilan memproduksi teks seperti memproduksi teks eksplanasi, eksemplum, negosiasi dan sebagainya juga belum memadai. (2). Buku yang disediakan pemerintah saat ini juga masih belum merata khususnya buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013. Hal ini menyebarkan proses pembelajaran mengalami kendala. (3) Siswa juga membutuhkan bahan ajar yang inovatif agar proses pembelajaran berjalan dengan aktif dan menantang. (4) selain siswa guru juga membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran yang variatif, sehingga pembelajaran akan lebih hidup dan aktif karena adanya beberapa rujukan sumber belajar. (5) terbatasnya bahan ajar di lapangan salah satunya disebabkan proses pendistribusian ke daerah terpencil mengalami kendala

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menghasilkan produk bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara untuk siswa kelas VIII SMP/MTs
- 2) Mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara untuk siswa kelas VIII SMP/MTs mempunyai kelayakan isi
- 3) Mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan

kearifan nusantara untuk siswa kelas VIII SMP/MTs mempunyai kelayakan bahasa

4) Mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara untuk siswa kelas VIII SMP/MTs mempunyai kelayakan penyajian

METODE PENELITIAN

Pada pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara berbasis strategi QUIP ini menggunakan model pengembangan yang diadaptasi dari model R & D (Research and Development) dari Borg & Gall, Sugiyono (2015:297) yaitu penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Ada beberapa pertimbangan dalam memilih model ini (1) meliputi materi, pembelajar, dan penyajian bahan ajar yang diterapkan agar target yang diinginkan dapat tercapai, (2) memberikan kesempatan untuk menyiapkan konsep evaluasi untuk mengukur standar bahan ajar, (3) memberi kesempatan untuk memperbaiki dari segi materi dan penyajian bahan ajar, (4) menerapkan sistem dalam membuat rancangan bahan ajar sehingga member kesempatan dalam mengintegrasikan semua komponen belajar melalui perencanaan pembelajaran, dan (5) mempunyai prosedur dan sistem yang banyak terapan di dunia pendidikan. yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang dikemukakan dalam penelitian pengembangan ini sudah ditunjukkan

dengan data yang empirik.

Diantaranya masalah yang ditemukan melalui identifikasi masalah yaitu terbatasnya sumber belajar pada pembelajaran siswa. Sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar berupa yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat ditemukan, langkah selanjutnya ialah mengumpulkan berbagai informasi/data yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk untuk mengatasi masalah yaitu terbatasnya sumber belajar. Adapun teknik untuk mendapatkan data dalam pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan lokal nusantara dengan cara menyebarkan angket kepada siswa, guru, dan praktisi yang kompeten di bidangnya.

3. Desain Produk

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan bahan ajar ini akan berkualitas, apabila ada rancangan pembuatan produknya terencana dan terukur. Pada penelitian ini rancangan produk berupa kerangka pembuatan produk bahan ajar yang sistematis.

4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk sudah efektif atau tidak. Dalam hal ini peneliti menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai desain produk tersebut. Sehingga dari hasil penilaian tersebut akan dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

5. Revisi Desain

Setelah diketahui kelemahan dan kekuatannya, maka peneliti akan

merevisi dengan cara mengurangi kelemahan atau memperbaiki desain. Dengan adanya revisi desain diharapkan pengembangan bahan ajar akan lebih terarah dan sistematis.

6. Uji Coba Produk

Setelah merencanakan revisi desain, langkah selanjutnya mengujicobakan produk kepada kelompok skala kecil. Pengujian dilakukan untuk mendapatkan informasi apakah produk tersebut sudah efektif atau belum. Setelah diketahui hasilnya maka akan dilakukan perbaikan produk dengan revisi produk.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba produk pada kelompok skala kecil dilakukan, selanjutnya harus ada revisi produk. Hal ini dilakukan agar produk yang dihasilkan nanti berkualitas.

8. Uji coba Pemakaian

Pada tahap selanjutnya ialah uji coba pemakaian. Artinya setelah produk diujicobakan pada skala kecil dan sudah dilakukan revisi produk, maka langkah selanjutnya ialah produk tersebut diterapkan kembali dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas. Dalam prosesnya nanti tetap ada penilaian kekurangan dan hambatannya untuk perbaikan lebih lanjut.

9. Revisi Produk

Pada tahap ini, revisi produk dilakukan apabila dalam kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Setelah kekurangan dan kelemahan tersebut diketahui, maka akan dijadikan sebagai bahan penyempurnaan produk.

10. Pembuatan Produk Masal

Pembuatan produk masal apabila produk yang sudah diujicobakan sudah efektif dan layak untuk di produksi masal. Tentunya melalui uji

kelayakan baik dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner atau sering dikenal sebagai angket. Menurut Arikunto (2015:42) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar angket siswa, lembar kuisisioner guru dan lembar penilaian mengenai kelayakan bahan ajar menulis teks eksplanasi. Lembar angket untuk siswa dan lembar kuisisioner untuk guru digunakan untuk mengumpulkan data kebutuhan siswa dan guru mengenai media pembelajaran.

Teknik Analisis Data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal pengembangan ini dilakukan dengan pembuatan produk awal bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara berbasis strategi QUIP. Kemudian divalidasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya diperoleh revisi pengembangan tahap I. Tahap selanjutnya, yaitu penilaian oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs NU Prigen yang selanjutnya dihasilkan revisi produk tahap II. Tahapan selanjutnya yaitu tahap uji coba lapangan yang selanjutnya dihasilkan revisi pengembangan tahap III. Dari ketiga tahap revisi produk tersebut, maka dihasilkan produk akhir bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara berbasis strategi QUIP sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Data kuantitatif yang diperoleh dari para responden

melalui kuesioner dengan skala Likert

HASIL PENGEMBANGAN

Analisis kebutuhan (need assessment) merupakan langkah awal yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian di bidang pengembangan. Dwiyo (2001:1) mengemukakan tiga hal penting yang harus dilaksanakan dalam kegiatan penelitian pengembangan yaitu analisis kebutuhan, mengembangkan produk, dan menguji coba produk. Analisis tersebut dimaksud untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan guna mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran. Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan.

Analisis kebutuhan ini telah dilakukan melalui observasi langsung dan angket, untuk penyebaran angket dilaksanakan pada tanggal 15 November 2017 untuk mengetahui kondisi sekolah. Selain itu observasi juga ditujukan guna memahami kompetensi dari 20 siswa di kelas VIII dan seorang guru Bahasa Indonesia berkaitan dengan teks eksplanasi.

Untuk lebih menghasilkan hasil analisis yang baik, maka perlu dilakukan validasi instrumen terlebih dahulu tentang kebutuhan terhadap media pembelajaran, selanjutnya penyebaran angket terhadap siswa dan guru Bahasa Indonesia.

Dari hasil data tersebut diperoleh bahwa jumlah skor lembar validasi instrumen kebutuhan siswa yaitu 91%. Berdasarkan kriteria pedoman penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa angket analisis siswa dinyatakan sangat baik,

sehingga angket tersebut layak untuk digunakan dengan sedikit revisi.

Dari penjabaran hasil analisis kebutuhan siswa, dapat disimpulkan bahwa 90% siswa setuju bahwa pembelajaran lebih menyenangkan jika disajikan melalui media pembelajaran yang menarik. 86% siswa sangat setuju untuk menggunakan media pembelajaran yang bacaannya sesuai dengan tingkat usia dan daya pikir siswa. 95% siswa setuju materi teks eksplanasi disertai ilustrasi yang menarik. 96% siswa setuju media pembelajaran teks eksplanasi yang dapat menambah pengetahuan tentang social budaya nasional. 86% siswa setuju bahan ajar yang bisa melatih keterampilan menulis disertai soal/tugas

Dari penjabaran hasil analisis kebutuhan bahan ajar belajar Bahasa Indonesia siswa, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa khususnya untuk materi teks eksplanasi tinggi. Ini terlihat dari jawaban siswa kelas VIII MTs NU Darul Huda Prigen.

Hasil analisis diperoleh bahwa jumlah skor lembar validasi instrumen kebutuhan guru/praktisi 1 yaitu 85% sedangkan praktisi 2 yaitu 96%. Berdasarkan kriteria pedoman penilaian yang telah ditentukan dapat disimpulkan bahwa angket analisis kebutuhan guru dinyatakan sangat baik, sehingga angket tersebut sangat layak untuk digunakan dengan sedikit revisi. Adapun saran yang harus di perbaiki pada penyajian pengayaan yang harus diadakan.

Data analisis kebutuhan guru diperoleh dari respon guru tentang kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh guru pada media pembelajaran interaktif yang akan dikembangkan. Dalam analisis kebutuhan guru ini, pengembang membuat 12 pertanyaan

yang digunakan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan guru sebelum peneliti mengembangkan sebuah produk.

Media pembelajaran ini dibuat untuk memenuhi kebutuhan dari guru dan siswa pada materi teks eksplanasi, maka media pembelajaran ini dirancang dengan menyesuaikannya pengguna dan tujuan pembuatannya. Sesuai dengan materinya yakni teks eksplanasi, jadi media ini dibuat dengan menggunakan variatif .

Tahapan desain pada media pembelajaran ini berguna agar media pembelajaran interaktif yang dikembangkan memuat materi yang sesuai dan juga memiliki tampilan yang mudah digunakan untuk guru Bahasa Indonesia serta siswa kelas SMP/MTs. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara dengan menggunakan strategi pembelajaran QUIP untuk kelas VIII siswa SMP/MTs.

Hasil data yang diperoleh dari validasi kegrafikaan produk bahan ajar oleh ahli media dalam aspek ukuran buku mendapatkan nilai 75% yang meliputi butir kesesuaian ukuran buku dengan standar ISBN (A4, A5, dan B5) dan kesesuaian ukuran dengan materi isi buku. Aspek tata letak mendapat nilai 80%, aspek tipografi mendapat nilai 88%, sedangkan aspek ilustrasi mendapat nilai 77%. Jadi total nilai aspek kegrafikaan produk bahan ajar mendapat nilai 80%.

Data hasil validasi produk bahan ajar oleh ahli bahasa aspek kelayakan bahasa mendapat nilai 84%, meliputi kelugasan 75%, komunikatif 75%, dialogis dan interaktif 88%, kesesuaian perkembangan siswa

75%, keruntutan dan keterpaduan pola pikir 100% dan penggunaan istilah 88%.

PENUTUP

Saran pemanfaatan, berdasarkan hasil dari analisis data dan hasil revisi pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara berbasis strategi QUIP untuk siswa kelas VIII SMP/MTs, dapat diuraikan pemanfaatannya sebagai berikut.

Saran pemanfaatan bahan ajar ini ditujukan kepada guru, penulis buku bahan ajar, penyusun tes pelajaran bahasa Indonesia. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut.

Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan untuk menggunakan produk bahan ajar ini sebagai salah satu bahan ajar membaca dengan alasan sebagai berikut. *Pertama*, produk bahan ajar ini telah divalidasi oleh para ahli dan praktisi mengenai kelayakannya dan telah diujicobakan kepada kelompok siswa selaku pengguna produk yaitu kelas VIII SMP/MTs. Dengan demikian produk bahan ajar ini dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan konseptual sebagai bahan ajar membaca yang layak digunakan untuk siswa SMP kelas VIII. *Kedua*, produk bahan ajar ini menyajikan materi. Pemuatan materi teks ini memiliki keuntungan ganda, yaitu selain membelajarkan keterampilan berbahasa juga membelajarkan sosial budaya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar siswa semakin kaya. Selain itu siswa akan memperoleh pengalaman hidup yang bermanfaat yang diperoleh dari bacaan sastra untuk bekal hidupnya. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji coba produk, bahan ajar ini dapat

memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran menulis teks eksplanasi

Disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP agar menjadikan produk bahan ajar ini sebagai model pengembangan bahan ajar membaca untuk siswa SMP/MTs. Hal tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa model bahan ajar menulis teks eksplanasi ini sudah sesuai dengan tahapan taksonomi menulis teks eksplanasi yang dikembangkan para ahli. Bahkan persepsi siswa terhadap bahan ajar ini menunjukkan bahwa sajian bahan ajar, model kegiatan pembelajaran, bentuk pertanyaan, soal dalam bahan ajar ini mudah dipahami dan menyenangkan siswa.

Penulis buku bahasa Indonesia SMP disarankan untuk menggunakan produk bahan ajar ini sebagai model penyusunan bahan ajar membaca dalam buku paket mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut didasarkan pada alasan berikut. *Pertama*, bahwa bahan ajar menulis di buku paket SMP perlu dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa. Sementara itu buku yang tersedia belum ada. Model bahan ajar menulis teks eksplanasi untuk siswa SMP, sehingga produk ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran materi menulis dalam buku paket pelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Kedua*, bahan ajar ini memuat materi menulis teks eksplanasi secara lengkap. Hal ini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar, mengingat buku bahan ajar yang ada selama ini belum memuat materi menulis teks secara seimbang. Materi bacaan teks hanya sebagai pelengkap, padahal dengan memanfaatkan teks eksplanasi bermuatan kearifan nusantara akan

diperoleh dua keuntungan ganda pada siswa yaitu keuntungan belajar menulis dan belajar social budaya.

Ketiga, pertanyaan dan tugas yang dikembangkan dalam bahan ajar ini dapat melatih siswa berfikir kritis, sehingga bentuk pertanyaan atau tugas dapat digunakan sebagai model pertanyaan pada materi membaca pada buku pelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Penyusun tes pelajaran bahasa Indonesia disarankan menggunakan produk bahan ajar ini sebagai model dalam penyusunan tes menulis teks eksplanasi. Hal itu didasarkan pada alasan bahwa soal tes menulis yang ada saat ini, baik yang dibuat guru maupun yang standar seperti ujian nasional secara umum masih bersifat untuk mengembangkan keterampilan berfikir secara parsial sehingga soal tes kurang bermakna. Dengan menggunakan produk bahan ajar ini sebagai model bahan tes menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia, baik buatan guru maupun yang standar dari jenjang pendidikan dasar hingga menengah dapat diarahkan untuk mengembangkan keterampilan menulis yang komprehensif bermakna melalui pertanyaan yang bersifat literel, kritis, dan kreatif.

Produk bahan ajar menulis teks eksplanasi yang dikembangkan dalam penelitian ini ditujukan untuk siswa SMP/MTs. Pada penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan produk bahan ajar menulis teks eksplanasi untuk jenjang pendidikan dasar, menengah (SMP) dan pendidikan tinggi. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis perlu dilatihkan pada siswa sejak usia dini sesuai dengan tingkat kematangan dan kemampuan berfikirnya. Dengan

demikian, siswa sejak usia dini sudah terbiasa dengan kegiatan kreatif ketika membaca suatu teks atau ketika mendapati suatu informasi dari berbagai sumber. Keterampilan menulis ini sangat penting dimiliki siswa untuk menyikapi dan memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan ajar ini dikembangkan sebatas sampai pada tingkat kelayakan dan uji coba produk pada kelompok terbatas di MTs. Darul Huda Prigen Kabupaten Pasuruan dan belum sampai kepada uji efektivitas kegiatan pembelajaran. Pada penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi ini sampai pada uji uji efektivitas kegiatan pembelajaran dalam kelompok besar sehingga diperoleh bahan ajar menulis teks eksplanasi yang terbaik. Pada penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks eksplanasi teks faktual dengan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif.

Produk penelitian dan pengembangan yang berupa bahan ajar menulis teks eksplanasi ini akan didesiminasikan melalui dua cara. *Pertama*, produk bahan ajar ini akan didesiminasikan melalui publikasi jurnal nasional dalam bentuk artikel. *Kedua*, produk penelitian dan pengembangan bahan ajar menulis teks eksplanasi ini akan didesiminasikan melalui forum ilmiah MGMP mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kegiatan kajian bahan ajar dan mengundang para guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2015. *Menyusun , Bahan Ajar untuk Persiapan Guru Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto & Dwicahyono, Aris. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran, Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Herimanto & Winarno. 2011. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid & Sunendar, Dadang. 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irwantoro, Nur & Suryana, Yusuf. 2016. *Kompetensi Pedagogik*. Sidoarjo: Genta Group Production
- Ismawati, Esti. 2015. *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Mahsun. 2014. Pembelajaran Teks dalam Kurikulum 2013. Kemendikbud.go.id. diunduh pada 14-12-2016.
- Mulyasa, E. 2015. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pangabean, Hana. Dkk. 2014. *Kearifan Lokal Keunggulan Global, Cakrawala Baru di Era Globalisasi*. Jakarta: Elex Media komputindo.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riyanto, Armada. 2015. *Kearifan Lokal Pancasila, Butir-butir Filsafat Keindonesiaan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Saryono, Djoko. 2008. *Paras Nilai Budaya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Siswanto, Joko & Wikandaru, Reno. 2013. *Metafisika Nusantara, Belajar dari Kearifan Lokal*. Yogyakarta: UGM Press
- Situngkir, Hokky. 2016. *Kode-kode Nusantara*. Jakarta: Expose
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno, Suwono. 2013. *Revitalisasi Kearifan Lokal sebagai Upaya Penguatan Identitas Keindonesiaan*.
<http://www.badanbahasa.ke mdikbud.go.id>.
- Wahyuningsih, Rini. 2013. *Binar Bahasa Indonesia 1 untuk Kelas VII SMP dan MTs*. Solo. Global.
- Wibowo, Agus & Gunawan, 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiesendanger, Katherine D. 2001. *Strategies for Literacy Education*. Ohio: Merrill Prentice Hall
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran, Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.